

EFISIENSI PENGGUNAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN MEUBEL SEYLA

Oleh : LCA Robin Jonathan

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

Research objectives are to: (1) measure the efficient use of working capital at a company, (2) know the amount of working capital used in a company, and (3) shows good and correct financial management.

The research was conducted for 3 months at a furniture business in the company "SEYLA" in the city of Samarinda.

Data collection methods in the study include: documentation of the collection of data by copying the documents of the company and the research literature. Data analysis was performed using the method of working capital turnover.

The results showed that: (1) in 2010, net working capital is used for Rp. 798,850,000,- and is able to generate net sales of Rp. 800,000,000,- giving rise to the velocity of 1.00 times as much working capital; (2) Net working capital turnover in 2011 as much as 0.77 times. In 2010, net working capital is used as much as Rp. 1,098,850,000,- and is able to generate net sales of Rp 850,000,000,-; (3) Net Working Capital Turnover in 2011 as much as 0.77 times while the Net Working Capital Turnover in 2010, as much as 1.00 times. Working capital turnover rate indicates that a decline in working capital turnover of 0.23 times in the 2011; and (4) there was an inefficiency in the use of net working capital in the company SEYLA in 2011. It rejected the hypothesis that there is efficient use of working capital to the company SEYLA.

Keywords : *Efficiency of Working Capital*

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu berupaya agar usahanya dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama, bahkan tetap *survival*. Kelangsungan perusahaan ini dapat dicapai melalui pengelolaan usaha yang baik.

Setiap perusahaan berusaha untuk mempertahankan perusahaannya dan menghendaki keuntungan maksimum, pengelolaan usaha yang baik sangat menentukan tercapainya tujuan perusahaan. Kesemuanya ini membutuhkan serangkaian kegiatan manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi dan pengendalian.

Dalam dunia usaha, persaingan merupakan hal yang nyata yang harus dihadapi. Setiap perusahaan berlomba dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan manusia. Persaingan merupakan cambuk bagi perusahaan untuk bertahan dan berupaya memajukan usahanya.

Salah satu aspek dalam manajemen yang hendaknya diperhatikan adalah aspek keuangan. Setiap perusahaan perlu menata, mengelola keuangan perusahaannya secara baik dan benar. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar hanya dapat dicapai melalui penyelenggaraan laporan keuangan yang memadai. Hal ini ditempuh dengan cara memahami dan menyelenggarakan proses akuntansi yang benar. Prosedur akuntansi dimulai dengan menghimpun dokumen-dokumen utama maupun dokumen-dokumen pendukung. Data dari bukti transaksi utama maupun pendukung dicatat secara kronologis dalam bentuk jurnal dan diposting ke buku besar umum maupun buku pembantu sesuai kebutuhan. Selanjutnya disajikan dalam laporan keuangan berupa laporan laba/rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Dalam laporan laba-rugi akan terlihat jelas kondisi perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau sebaliknya merugi. Semua pos penerimaan dipertemukan dengan pos pengeluaran akan menghasilkan keuntungan atau kerugian, tergantung pada transaksi yang terjadi.

Suatu bukti bahwa perusahaan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien adalah dengan mendeteksi sumber dan penggunaan dananya. Rencana penggunaan dana dari sumber dana yang dimiliki benar-benar dijalankan ataukah sebaliknya turut menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan termasuk pula pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang berlebihan akan berdampak terikatnya dana dalam bentuk kas, piutang dan persediaan dalam

jumlah yang banyak. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya penyalahgunaan bahkan penyelewengan modal kerja tersebut. Sebaliknya modal kerja yang kurang tersedia atau tidak mencukupi akan menghambat rutinitas kegiatan perusahaan.

Setiap perusahaan yang tetap survival tentunya hendak mengelola keuangan secara memadai. Hal ini dapat dilustrasikan pada perusahaan "SEYLA". Perusahaan ini bergerak di bidang kontraktor gedung/bangunan jalan dan jembatan. Perusahaan ini sering mendapat pekerjaan membangun gedung sekolah maupun gedung perkantoran dan mengisi perlengkapan dalam gedung yang telah dibangun tersebut. Berkenaan dengan kegiatannya mengisi perlengkapan dalam ruangan seperti gedung sekolah berupa meja, kursi, lemari dan *whiteboard*, maka dinilai lebih menguntungkan dengan cara memproduksi sendiri. Kondisi ini menimbulkan adanya kebutuhan pelaporan keuangan yang memisahkan secara jelas sumber dan penggunaan dana untuk kegiatan-kegiatan dimaksud, sehingga penelitian ini difokuskan pada usaha tambahan menghasilkan mebel keperluan sekolah dan kantor seperti meja, kursi, lemari dan *whiteboard*.

Setiap tahun Perusahaan "SEYLA" meraup laba sekitar Rp 100.000.000,- Hasil yang dicapai ini belum tentu menunjukkan penggunaan dana yang efisien. Penggunaan dana yang efisien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dapat pula dikatakan bahwa efisien penggunaan modal kerja berarti terjadi kenaikan dalam modal. Sumber dana yang ada digunakan sesuai dengan rencana dan mampu membiayai penyelesaian produk. Sedangkan efisien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dana yang ada mampu membiayai lebih dari suatu kegiatan yang direncanakan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah terjadi efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan meubel "SEYLA" ?

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengukur efisien tidaknya penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan; (2) mengetahui besarnya modal kerja yang digunakan pada suatu perusahaan; dan (3) menunjukkan pengelolaan keuangan secara baik dan benar.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada suatu usaha meubel dalam hal ini perusahaan "SEYLA" di Kota Samarinda.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan modal kerja dengan mengilustrasikan data pada perusahaan "SEYLA". Data yang dibutuhkan adalah data laporan laba-rugi dan laporan neraca pada tahun 2010 dan tahun 2011. Berdasarkan data-data ini diukur efisien atau tidaknya penggunaan modal kerja tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara menyalin dokumen-dokumen yang ada di perusahaan "SEYLA". Dokumen tersebut berupa sejarah terbentuk, struktur organisasi, uraian tugas, data laporan laba-rugi dan neraca pada tahun 2010 dan tahun 2011.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Data dihimpun dengan menelaah literatur yang berkaitan dengan modal kerja, efisiensi modal kerja dan hal-hal yang berkenaan dengan efisiensi penggunaan modal kerja yang dijadikan dasar untuk menguraikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

D. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan metode: perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus: $(\text{Penjualan} : \text{Modal kerja})$ (Jumingan, 2005).

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja. Hipotesis diterima jika temuan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2011 jauh lebih besar dari perputaran modal kerja pada tahun 2010. Sebaliknya jika perputaran modal kerja pada tahun 2011 jauh lebih kecil dari pada tahun 2010, maka hipotesis ditolak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan "SEYLA" merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan gedung, jalan dan jembatan. Dalam usaha selanjutnya, memproduksi pula meubel berupa meja, kursi, lemari dan *whiteboard* untuk mengisi ruangan gedung dan sekolah.

Perusahaan ini awal mulanya didirikan pada tanggal 22 Juni 1976 dan pada tanggal 22 April 1982 perusahaan ini telah berbadan hukum.

B. Data Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan "SEYLA" dapat diketahui lewat laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2010 dan 2011.

Tabel 1. Neraca Perusahaan SEYLA
PERUSAHAAN SEYLA (NERACA PER 31 DESEMBER 2010)

AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas		Rp. 100.250.000,-
Bank		Rp. 150.000.000,-
Piutang dagang		Rp. -
Persediaan :		
– Bahan Baku		Rp. 800.000.000,-
– Barang dalam proses		Rp. 200.000.000,-
– Barang jadi		Rp. 50.000.000
Jumlah Aktiva Lancar		Rp.1.300.250.000,-
Aktiva Tetap :		
Tanah		Rp 500.000.000,-
Gedung		Rp. 400.000.000,-
Akumulasi penyusutan		(Rp. (200.000.000,-)
_Mesin dan peralatan Produksi		Rp. 155.000.000,-
Akumulasi penyusutan mesin dan peralatan		Rp. (55.000.000,-)
Nilai Buku Aktiva Tetap		<u>Rp. 800.000.000,-</u>
TOTAL AKTIVA		Rp2.100.250.000,-
PASIVA		
UTANG LANCAR		
Utang bank		Rp. 150.000.000,-
Utang usaha		Rp. 351.400.000,-
Jumlah Utang Lancar		Rp. 501.400.000,-
MODAL		
Modal CV. Putra Bungsu		Rp. 1.598.000.000,
Jumlah Modal		<u>Rp.1.598.000.000,-</u>
TOTAL PASIVA & MODAL		Rp 2.100.250.000,-

Sumber data : Perusahaan Seyla, 2010

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

PERUSAHAAN SEYLA (LAPORAN LABA RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2010)

Penjualan	Rp. 800.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. (500.000.000,-)</u>
Laba Kotor	Rp. 300.000.000,-
Biaya Operasi :	
Biaya Administrasi & Umum	Rp. 20.000.000,-
Biaya Penjualan	<u>Rp. 75.000.000,-</u>
Total Biaya Operasi	<u>Rp. (95.000.000,-)</u>
Laba Operasi	Rp. 205.000.000,-
Pendapatan (Biaya) Lain-lain :	
Biaya Lain-lain	<u>Rp.(15.000.000,-)</u>
Laba Sebelum Pajak	Rp. 190.000.000,-
Biaya Pajak	<u>Rp. (47.500.000,-)</u>
Laba Bersih Setelah Pajak	<u><u>Rp. 142.500.000,-</u></u>

Sumber : Perusahaan SEYLA, 2010

Tabel 3. Neraca

PERUSAHAAN SEYLA (NERACA PER 31 DESEMBER 2011)

AKTIVA	
Aktiva Lancar :	
Kas	Rp. 300.250.000,-
Bank	Rp. 500.000.000,-
Piutang dagang	Rp. -
Persediaan :	
Bahan Baku	Rp. 600.000.000,-
Barang dalam proses	Rp. 100.000.000,-
Barang jadi	Rp. 100.000.000,-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.1.600.250.000,-
Aktiva Tetap :	
Tanah	Rp 500.000.000,-
Gedung	Rp. 400.000.000,-
Akumulasi penyusutan	Rp. (250.000.000,-)
Mesin dan peralatan Produksi	Rp. 155.000.000,-
Akumulasi penyusutan mesin dan peralatan	Rp. (75.000.000,-)
Nilai Buku Aktiva Tetap	<u>Rp. 730.000.000,-</u>
TOTAL AKTIVA	Rp 2.330.250.000,-

PASIVA		
UTANG LANCAR		
Utang bank		Rp. 150.000.000,-
Utang usaha		Rp. 351.400.000,-
	Jumlah Utang Lancar	Rp. 501.400.000,-
MODAL		
Modal perusahaan SEYLA		Rp. 1.828.000.000,
	Jumlah Modal	<u>Rp.1.828.850.000,-</u>
	TOTAL PASIVA	Rp 2.330.250.000,-

Sumber : Perusahaan SEYLA, 2011

Tabel 4. Laporan Laba Rugi
PERUSAHAAN SEYLA (LAPORAN LABA RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2011)

Penjualan		Rp. 850.000.000,-
	Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. (540.000.000,-)</u>
	Laba Kotor	Rp. 310.000.000,-
	Biaya Operasi :	
	Biaya Administrasi & Umum	Rp. 20.000.000,-
	Biaya Penjualan	<u>Rp. 75.000.000,-</u>
	Total Biaya Operasi	<u>Rp. (95.000.000,-)</u>
	Laba Operasi	Rp. 215.000.000,-
	Pendapatan (Biaya) Lain-lain :	
	Biaya Lain-lain	<u>Rp.(20.000.000,-)</u>
	Laba Sebelum Pajak	Rp. 195.000.000,-
	Biaya Pajak	<u>Rp. (48.750.000,-)</u>
	Laba Bersih Setelah Pajak	<u>Rp. 146.250.000,-</u>

Sumber : Perusahaan SEYLA, 2011

C. Pembahasan

Berdasarkan data laporan Laba-Rugi dan Neraca Perusahaan SEYLA pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan analisis untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada usaha mebel tersebut. Data neraca dan laporan laba rugi pada 2 tahun yaitu tahun 2010 dan 2011 dianalisis dengan menggunakan metode perputaran modal kerja neto (*net working capital Turnover*).

1. Perputaran Modal Kerja Neto Pada Tahun 2010

Data pada tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa :

Penjualan yang terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 800.000.000,-

Modal Kerja Neto pada tahun 2011 sebesar Rp 798.850.000,-, sehingga,

Perputaran modal kerja dihitung dengan menggunakan rumus :

Penjualan neto : Modal Kerja Neto

= Rp 800.000.000 : Rp 798.850.000

= 1,00 X

2. Perputaran Modal Kerja Neto Pada tahun 2011

Data pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa :

Penjualan yang terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp 850.000.000,-

Modal Kerja Neto pada tahun 2011 sebesar Rp 1.098.850.000,-, sehingga,

Perputaran modal kerja neto dihitung dengan menggunakan rumus :

Penjualan neto : Modal Kerja Neto

= Rp 850.000.000 : Rp 1.098.850.000 = 0,77

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penjualan netto pada tahun 2010 sejumlah Rp 800.000.000,- dihasilkan dari modal kerja sebanyak Rp 798.850.000,- menghasilkan perputaran modal kerja sebesar 1,00 X. Angka 1,00 X menandakan bahwa kemampuan modal kerja (*netto*) tersebut berputar dalam satu tahun atau indikasi dari siklus kas selama satu tahun. Dapat pula diartikan bahwa modal kerja sebesar Rp 798.850.000,- berputar rata-rata 1,00 kali dalam tahun 2010. Sementara penjualan *netto* pada tahun 2011 sejumlah Rp 850.000.000,- dihasilkan dari modal kerja sebanyak Rp 1.098.850.000,- sehingga perputaran modal kerja sebesar 0,77 X. Angka 0,77 X menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja (*netto*) tersebut berputar 0,77 kali dalam satu tahun atau indikasi dari siklus kas selama satu tahun. Dapat pula diartikan bahwa modal kerja sebesar Rp 1.098.850.000,- berputar rata-rata 0,77 kali dalam tahun 2010. Angka perputaran modal kerja pada tahun 2010 jauh lebih besar dari angka perputaran modal kerja pada tahun 2011.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan perputaran modal kerja sebesar 0,23 kali. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh kenaikan penjualan *netto* pada tahun 2010 sebesar Rp 50.000.000,- jauh lebih kecil dari kenaikan modal kerjanya yang bertambah sebesar Rp 300.000.000,-.

Bila dikaji lebih mendalam maka penurunan perputaran modal kerja disebabkan oleh 2 (dua) hal yakni : (1) penjualan dalam artian harga jual per unit meubel yang ditentukan terlalu rendah dan atau volume penjualan yang menurun dan; (2) menurunnya perputaran modal kerja

adalah naiknya modal kerja *netto* yang diakibatkan oleh naiknya harga pokok. Meningkatnya harga pokok dapat disebabkan oleh naiknya harga bahan-bahan baku maupun bahan-bahan penolong yang digunakan untuk menghasilkan mebel pada perusahaan "SEYLA".

Bila penurunan perputaran modal kerja disebabkan oleh faktor penjualan yakni harga jual per unit mebel yang ditentukan terlampau rendah, maka solusinya berupa peninjauan kembali harga jual yang ditetapkan pada tahun 2010. Namun bila penurunan perputaran modal kerja diakibatkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku maupun bahan penolong, maka solusinya adalah meninjau kembali perhitungan harga pokok dalam menghasilkan mebel pada perusahaan "SEYLA".

Merujuk pada temuan-temuan yang ada, maka dinyatakan bahwa penelitian ini menolak dugaan bahwa penggunaan modal kerja pada perusahaan "SEYLA" belum efisien.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010, modal kerja *netto* yang digunakan sebesar Rp. 798.850.000,- dan mampu menghasilkan penjualan *netto* sejumlah Rp. 800.000.000,- sehingga menimbulkan perputaran modal kerja sebanyak 1,00 kali.
2. Perputaran modal kerja *netto* (*Net working Capital Turnover*) pada tahun 2011 sebanyak 0,77 kali. Pada tahun 2010, modal kerja *netto* yang digunakan sebanyak Rp. 1.098.850.000,- dan mampu menghasilkan penjualan *netto* sejumlah Rp 850.000.000,-.
3. Perputaran modal kerja *netto* (*Net working Capital Turnover*) pada tahun 2011 sebanyak 0,77 kali sedangkan perputaran modal *netto* (*Net working Capital Turnover*) pada tahun 2010, sebanyak 1,00 kali. Angka perputaran modal kerja tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2011 sebesar 0,23 kali.
4. Terjadi ketidakefisienan penggunaan modal kerja *netto* pada perusahaan SEYLA pada tahun 2011. Hal ini menolak hipotesis bahwa telah terjadi efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan SEYLA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diketengahkan, maka diajukan saran-saran berikut:

1. Perusahaan SEYLA selayaknya menyimpan bukti-bukti transaksi yang dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan, demi penyusunan laporan keuangan yang memadai dan sekiranya dibutuhkan dalam penelusuran lebih lanjut.
2. Bagi peneliti lain yang hendak mengkaji efisiensi penggunaan modal kerja, diharapkan dapat menggunakan data yang lebih lengkap dan beberapa metode pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja seperti *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover*, sehingga dapat menggeneralisir temuan yang ada.
3. Kajian lebih mendalam tentang perhitungan harga pokok maupun penentuan harga jual meubel menjadi peluang bagi peneliti lanjutan untuk membidiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Cetakan Kelima. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Gade Muhammad dan Said Khaerul Wasif. 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah Satu*. Edisi Kedua Cetakan Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gitosudarmo Indriyo dan H. Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Halim Abdul. 2005. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) Prinsip, Prosedur dan Metode*. Buku Kedua. Universitas Brawijaya, Malang.
- Munawir S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Ketigabelas. Liberty, Yogyakarta.
- Ross, A. Stephen, at all, 2005. *Corporate Finance Fundamental*. Seventh Edition. McGraw-Hill, North America.
- Sartono Agus, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2005. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKPNISIA Fekon UII, Yokyakarta.
- Syamsuddin Lukman, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada, Jakarta.